Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Islam Indonesia

by Dedi Sugari
Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Islam Indonesia

Dedi Sugari

STIT Madani Yogyakarta Indonesia
Korespondensi penulis: sugarydedi79@gmail.com

Abstract. This study examines the thoughts and contributions of KH Hasyim Asy’ari in the context of Islamic education in Indonesia. Known as the founder of Nahdatul Ulama (NU), KH Hasyim Asy’ari is recognized not only as a scholar and leader of the Islamic mass movement but also as an influential thinker in the field of education. This article highlights his biography, the influence of Islamic boarding schools (pesantren) on his thinking, and his contributions to theology, Safsaf, jurisprudence (fiqih), and political thought. Hasyim Asy’ari’s educational philosophy emphasizes the importance of morality, ethics, and the integration of Islamic values into the curriculum. Embracing a classical approach, he advocated for curricula based on the Qur’an and Hadiths, as well as traditional teaching methods in pesantren. The study also underscores his views on the responsibilities of students and the ideal characteristics of teachers, along with a holistic approach to educational evaluation. In conclusion, the article emphasizes Hasyim Asy’ari’s comprehensive approach to enhancing human quality through education grounded in moral and religious principles.

Keywords: KH Hasyim Asy’ari, Islamic Education, Nahdatul Ulama, Qur’anic-Based Curriculum, Traditional Islamic Boarding Schools.


PENDAHULUAN

Pemikiran K.H. Hasyim As'ari Dalam Pendidikan Islam Indonesia


Latar belakang pemikiran K.H. Hasyim As'ari dalam pendidikan Islam Indonesia mencakup konteks sosial, politik, dan intelektual pada awal abad ke-20. Pada masa itu, Indonesia sedang menghadapi tantangan kolonialisme Belanda yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.


Selain itu, K.H. Hasyim As'ari juga dikenal sebagai salah satu pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia yang tidak hanya berperan dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Visi pendidikan beliau mencakup peningkatan kualitas kehidupan umat melalui pendidikan yang bertujuan untuk membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkongkribusi positif bagi masyarakat (Jumrah, A. M., & Ondeng, S. 2022).

Secara keseluruhan, pemikiran K.H. Hasyim As'ari dalam pendidikan Islam Indonesia menggambarkan upaya untuk menjaga identitas keislaman Indonesia dalam menghadapi modernitas serta menunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan dalam sistem pendidikan yang dikelolanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian keputusan atau studi literatur merupakan metode yang mendalam untuk menyelidiki dan mengevaluasi berbagai pengetahuan, gagasan, dan temuan dari sumber-sumber seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Pendekatan ini termasuk dalam metodologi penelitian kualitatif yang berfokus untuk mengkritisi literatur akademis yang ada serta mengembangkan kontribusi teoritis dan metodologis yang berarti terhadap topik yang sedang diteliti (Hilluludin & Haironi, 2024). Penelitian keputusan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi,
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi KH Hasyim Asy’ari

K. H. Hasyim Asy’ari, yang nama lengkapnya adalah Muhammad Hasyim Asy’ari ibn ‘Abd Al-Wahid, merupakan tokoh ulama dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Berikut adalah praparaf dari kisah hidupnya:

1. Kelahiran dan Masa Kecil


2. Pendidikan dan Perjalanan Hidup


3. Perjalanan ke Mekkah dan Pendirian NU


4. Nahdlatul Ulama (NU)

B. Pemikiran KH Hasyim Asy’ari secara umum


C. Pemikiran KH Hasyim Asy’ari Tentang Pendidikan


1. Signifikasi pendidikan

Signifikasi pendidikan menurut KH Hasyim Asy’ari adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, sehingga manusia dapat mencapai keimanan yang mendalam kepada Allah SWT. Hal ini dicapai dengan melaksanakan segala perintah-Nya dengan sungguh-sungguh, menjauhi larangan-Nya, serta berusaha menegakkan
kedilatan di muka bumi. Hasyim As'ari juga menekankan pentingnya anal shalih dan maslahah sebagai bagian integral dari pendidikan, sehingga manusia layak menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan diberi derajat tinggi di antara ciptaan Allah lainnya (Budiawan, A. 2019).

2. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan menurut KH Hasyim As'ari adalah untuk membentuk manusia yang mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan mereka yang berusaha mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ariffin, M. Z., & Ghofur, A. 2022).

3. Tugas dan Tanggung Jawab Murid

Menurut KH. Hasyim As'ari, seorang murid memiliki etika yang harus diperhatikan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Etika dalam Belajar
Seorang murid dianjurkan untuk membersihkan hati dan niatnya dalam belajar. Selain itu, dia harus pandai mengatur waktu, menyederhanakan pola makan dan minum, menjaga tidur dengan teratur, menghindari kemalasan, serta menghindari hal-hal yang kurang berfaedah.

b. Etika terhadap Guru
Seorang murid diharapkan untuk menghormati guru dengan memperhatikan ajaran dan jejak yang ditinggalkan oleh guru. Dia juga diminta untuk memulaiakan guru, bersabar menghadapi kritik atau teguran dari guru, tidak mencela guru, serta berbicara, dan duduk dengan sopan di hadapan guru begitu.

c. Etika terhadap Pelajaran
Seorang murid disarankan untuk memperhatikan ilmu yang bersifat wajib (fardhu ‘ain) dan hati-hati dalam menyikapi perbedaan pendapat para ulama. Murid sebaiknya memiliki citacita tinggi dalam menganalisis dan menyerap ilmu, selalu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, belajar secara konsisten dan menanam rasa semangat belajar, serta semantiasa membawa catatan untuk memperdalam pemahaman. (Dwilaksono, E. F., et al. 2020).

d. Karakteristik guru

KH. Hasyim As'ari mencantumkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pertama, seorang guru harus menjaga dirinya dari segala hal yang dapat merendahkan martabatnya. Selain itu, ia juga harus pandai mengajar, memiliki wawasan luas, dan mengamalkan ajaran dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Selain itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan bersikap profesional. Ia juga harus memiliki kasih sayang kepada semua murid tanpa membeda-bedakan mereka, serta berwibawa dan menunjukkan ketakwaan kepada Allah, sikap rendah hati, zuhud, dan khusyu'.
e. **Kurikulum Pendidikan**

Kurikulum yang ditetapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari meliputi Al-Qur'an dan Hadis, fiqih, ushul fiqih, nahwu, dan shorof. Pendekatannya cenderung klasik dengan menerapkan dan mengajarkan sistem kurikulum dari kitab-kitab klasik.

f. **Metode Pengajaran**

Dalam memilih metode pembelajaran, KH. Hasyim Asy'ari menyarankan agar mempertimbangkan tujuan, materi, dan lingkungan pendidikan. Di lingkungan pesantren, metode yang digunakan cenderung konvensional seperti sistem sorogan, bandongan, dan wetonan, dengan fokus pada kajian kitab-kitab klasik.

g. **Proses Belajar Mengajar**

Menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, proses belajar mengajar masih bersifat tradisional di mana guru berperan sebagai subjek dan murid sebagai objek. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga berpengaruh signifikan dalam membentuk etika dan perilaku peserta didik.

h. **Evaluasi**

KH. Hasyim Asy'ari memandang evaluasi tidak hanya sebagai alat untuk mengukur pemahaman materi oleh murid, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai internal dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap keberhasilan guru dalam mendidik akhlak peserta didik lebih dititikberatkan pada pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari santri, bukan hanya pada standar pencapaian nilai (Nahar, S. 2021).

**KESIMPULAN**

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari menunjukkan pendekatan komprehensif terhadap ilmu dan agama, yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia melalui pendidikan berbasis nilai moral dan etika. Beliau menekankan peran guru sebagai pemimpin dalam mentransfer pengetahuan, sementara siswa dilihat sebagai penerima yang evaluasinya lebih dititikberatkan pada pengalaman praktis sehari-hari daripada hanya pencapaian nilai akademik. Pendekatan pendidikan beliau berdasarkan Al-Qur'an meneukup semua aspek kehidupan, termasuk intelektual, emosional, dan praktikal. Kesetiaan beliau pada Ahlusunnah Wal Jama'ah, dengan acuan pada Al-Qur'an, Al-Hadis, dan madzhab Syafi'i, menunjukkan konsistensi dan kedalaman pemikiran yang beliau wariskan untuk kesejahteraan umat dan masyarakat.
DAFTAR REFERENSI


Cahyadi, A., & Asy’ari, K. H. KH Hasyim Asy’ari and His Thoughts on Education.


<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Source</th>
<th>Type</th>
<th>Similarity</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td><a href="http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id">www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id</a></td>
<td>Internet Source</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>journal.unimar-amni.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>fliphtml5.com</td>
<td>Internet Source</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>penelitimuda.com</td>
<td>Internet Source</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>teknopedia.teknokrat.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>ecampus.iainbatusangkar.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya</td>
<td>Student Paper</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>makalahkuliahpintar.blogspot.com</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Dini Febriyenti, Hidayat Rizandi, Roni Saputra, Ardimen Ardimen.</td>
<td></td>
<td>1%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Islam Indonesia
Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam", Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2023

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Title</th>
<th>Source</th>
<th>Percentage</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>10</td>
<td><a href="http://www.fauzinesia.com">www.fauzinesia.com</a></td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>journal.uinjkt.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>ejournal.iaiu-kebumen.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>tambahpinter.com</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>Submitted to Universitas Sanata Dharma</td>
<td>Student Paper</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>tonybestthinker.blogspot.com</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>Rafik Rafik, Kaharuddin Kaharuddin. &quot;METODOLOGI PENDIDIKAN HASYIM ASY'ARI (NAHDATUL ULAMA)&quot;, TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2023</td>
<td></td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>repo.iain-tulungagung.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>Submitted to Ajou University Graduate School</td>
<td>Student Paper</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Source ID</td>
<td>Source Description</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-----------</td>
<td>--------------------</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>id.123dok.com Internet Source</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>repository.iainponorogo.ac.id Internet Source</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>studentjournal.umpo.ac.id Internet Source</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Exclude quotes: On
Exclude bibliography: On
Exclude matches: < 1%
<table>
<thead>
<tr>
<th>FINAL GRADE</th>
<th>GENERAL COMMENTS</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>/0</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7